



**Implikatur Percakapan  
dalam Novel *Melodylan* Karya Asri Aci**

**Dorlina Ida Marpaung<sup>1</sup>, Dudung Burhanudin<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
E-mail: [dorlinaida584@gmail.com](mailto:dorlinaida584@gmail.com)

**Info Artikel:**

Diterima 24 Agustus 2021  
Disetujui 10 Oktober 2021  
Dipublikasikan 23 Desember 2021

**Alamat:**

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia,  
Gedung H FKIP Unri, Kampus  
Bina Widya Panam, Pekanbaru,  
Riau, 29253  
E-mail: [redaksijtuaah@gmail.com](mailto:redaksijtuaah@gmail.com)

**Abstract**

Conversational implicature refers to the intent of an utterance. Conversational implicatures are not always conveyed orally, but also in writing. Conversations that contain implicatures are also commonly found in novel quotes. The problem in this research is what kinds of conversational implicatures are contained in Asri Aci's *Melodylan* novel and what are the conversational implicatures in Asri Aci's *Melodylan* novel. This study aims to describe the types of conversational implicatures and the meaning of conversational implicatures in Asri Aci's *Melodylan* Novel. This research was conducted for seven months, calculated from September 2020 to May 2021. The technique used in data collection is library research, namely by taking notes or archives that are closely related to the research objectives. Data analysis techniques using documentation techniques. Results Based on this research, the types of conversational implicatures and the meaning of implicatures in Asri Aci's novel *Melodylan* were found. In this study, the types of conversational implicatures are general conversational implicatures, specific conversational implicatures, and holding conversational implicatures. The number of conversational implicatures found was 35 data. There were 11 general conversational implicatures, 18 data for specific conversational implicatures, and 6 data for conversational implicatures.

**Keywords:** *implicature, conversational implicature*

**Abstrak**

Implikatur percakapan menunjuk pada maksud dari suatu ucapan. Implikatur percakapan tidak selalu disampaikan secara lisan, tapi juga tulisan. Percakapan yang mengandung implikatur juga biasa ditemukan dalam sebuah kutipan novel. Permasalahan dalam penelitian ini yakni jenis implikatur percakapan apa sajakah yang terdapat dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci dan apa sajakah makna implikatur percakapan dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci. Diteliti bertujuan untuk mendeskripsikan jenis implikatur percakapan dan makna implikatur percakapan dalam Novel *Melodylan* karya Asri Aci. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, dihitung sejak September 2020 sampai Mei 2021. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan jenis implikatur percakapan dan makna implikatur dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis implikatur percakapan yaitu, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Jumlah implikatur percakapan yang ditemukan sebanyak 35 data. Implikatur percakapan umum ditemukan 11 data, implikatur percakapan khusus ditemukan sebanyak 18 data, dan implikatur percakapan berskala ditemukan sebanyak 6 data.

**Kata kunci:** *implikatur, implikatur percakapan*

## 1. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang istimewa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Bahasa juga bisa diungkapkan secara lisan dan tulisan. Dengan bahasa pula orang lain bisa mengetahui latar belakang seseorang dari cara orang tersebut berkomunikasi. Komunikasi adalah proses ketika seseorang, beberapa orang, sekelompok orang, menjadikan informasi sebagai pemersatu. Komunikasi umumnya secara lisan atau verbal yang bisa dimengerti penutur dan petutur. Dimana penutur dan petutur harus saling bekerja sama supaya saling mengerti maksud tuturan dari satu sama lain.

Dalam sebuah percakapan, prinsip kerjasama diharapkan dapat dipatuhi oleh setiap partisipan. Ketidakpatuhan terhadap prinsip kerjasama dapat terjadi. Salah satu bentuk ketidakpatuhan tersebut adalah pelanggaran terhadap prinsip kerjasama. Pelanggaran ini terjadi karena adanya implikasi-implikasi tertentu yang hendak dicapai oleh penuturnya. Implikasi yang dimaksud berhubungan dengan implikasi makna tidak langsung/ makna tersirat, yang dalam ilmu pragmatik dikenal dengan istilah implikatur konversasional. Tuturan secara tidak langsung tersebut, biasa disebut implikatur percakapan.

Menurut Brown dan Yule (dalam Wati, 2011) implikatur merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan apa yang dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang dikatakan penutur. Maksudnya, implikatur merupakan sebutan yang digunakan untuk menyatakan peristiwa saat ucapan penutur berbeda dengan maksud yang ingin peutur sampaikan. Senada dengan pendapat Levinson (dalam Wati, 2011) bahwa implikatur digunakan untuk menyimpulkan kata-kata yang disampaikan oleh penutur. Maksudnya, implikatur digunakan oleh lawan tutur untuk menarik kesimpulan dari ucapan yang dikatakan penutur.

Di dalam membahas implikatur, Grice (dalam Yule, terj Wahyu, 2006) mengembangkan teori hubungan antara ekspresi, makna, makna penutur, dan implikasi suatu tuturan. Di dalam teorinya itu, ia membedakan tiga jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional, implikatur nonkonvensional, dan implikatur praanggapan. Selanjutnya implikatur nonkonvensional dikenal dengan implikatur percakapan. Implikatur percakapan merupakan konsep yang sangat penting dalam pragmatik. Implikatur percakapan menunjuk pada maksud dari suatu ucapan. Rohmadi (2010) menyatakan bahwa implikatur percakapan dapat dibedakan atas apa yang diucapkan dan apa yang diimplikasikan oleh ucapan tersebut. Implikatur mengisyaratkan adanya perbedaan tuturan dengan yang ingin disampaikan. Brown dan Yule (1996) menyatakan istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Grice (dalam Rustono, 1999) menyebutkan bahwa implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan. Sejalan dengan batasan tentang implikasi pragmatis, implikatur percakapan itu adalah proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur di dalam percakapan. Implikatur percakapan terbagi menjadi dua jenis yaitu implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan umum diturunkan yaitu implikatur percakapan berskala.

Implikatur percakapan tidak selalu disampaikan secara lisan, tapi juga tulisan. Percakapan yang mengandung implikatur juga biasa ditemukan dalam sebuah kutipan novel. Novel banyak diminati oleh kalangan remaja, dewasa, hingga orangtua pada saat ini. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang populer dalam masyarakat karena komunikasi yang luas dan imajinasi yang menarik. Pembaca seolah-olah masuk ke dalam imajinasi pengarang. Hal tersebut karena penulisan novel menggunakan tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan tema

yang dibuat oleh pengarang. Diksi yang dipakai dalam dialog atau monolog tidak kalah pentingnya untuk membangun serta menghidupkan cerita dalam karya. Dialog tokoh dalam novel sama dengan dialog dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan percakapan, penutur sering melanggar prinsip kerjasama demi kesopanan dan sesuatu yang melatar belakangnya. Bahasa yang terdapat pada novel baik berupa naratif, monolog, maupun dialog biasanya mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Maka dari itu, kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel sebagian memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Kalimat-kalimat tersirat tersebut dalam ilmu bahasa disebut implikatur. Salah satu novel yang di dalamnya terkandung implikatur adalah novel *Melodylan* karya Asri Aci.

Berikut ini tuturan implikatur percakapan yang terdapat dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci.

**Konteks:** Hujan sedang mengguyur kota. Melody sedang berada di sebuah kafe sedang menunggu hujan reda untuk segera pulang, dia tidak membawa payung dan ponselnya mati. Pandangannya tertuju pada sekumpulan laki-laki yang sedang asyik mengobrol, diantaranya hanya Dylan yang ia tahu. Nekat Melody menghampiri meja Dylan.

**Melody:** “Kak Dylan kan?”

**Dylan:** “Masih perlu gue jawab?”

Kalimat di atas yang mengandung implikatur adalah kalimat yang diucapkan oleh Dylan. Kalimat ‘*masih perlu gue jawab?*’ mengandung makna bahwa ia adalah Dylan. Dylan beranggapan bahwa ia sudah dikenali banyak orang. Hal ini dapat dipastikan dari tuturan Melody yang langsung menyebut nama Dylan. Jadi dari tuturan ‘*masih perlu gue jawab?*’ mengimplikasikan bahwa ia adalah Dylan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Evy Nur Afifah pada tahun 2018 berjudul “Implikatur Percakapan dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikatur percakapan antartokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia menggunakan bentuk verbal dalam berimplikatur, diantaranya tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal. Sementara itu, pemanfaatan konteks berimplikatur yang paling dominan digunakan dalam peristiwa tutur dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* meliputi konteks tempat, konteks waktu, dan konteks situasi. Hasil penelitian ini diimplikasikan kepada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar untuk peserta didik tingkat SMA kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah objek kajiannya dan juga penulis tidak meneliti tentang implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis hanya berfokus pada implikatur percakapan saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti, “Jenis implikatur percakapan apa sajakah yang terdapat dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci? dan Apa sajakah makna implikatur percakapan dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci?”. Peneliti memilih novel *Melodylan* tersebut karena diksi dan struktur kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami serta perbedaan karakter tokoh dalam novel ini juga membuat peneliti tertarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna implikatur percakapan dalam Novel *Melodylan* karya Asri Aci.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, dihitung sejak September 2020 sampai Mei 2021. Perhitungan dimulai sejak penulis mengajukan judul. Penulisan proposal dimulai sejak minggu pertama bulan Oktober sampai minggu kedua bulan November dan dilanjutkan

dengan penulisan skripsi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Jenis atau metode ini disebut analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yaitu membaca berulang-ulang secara keseluruhan novel *Melodylan* karya Asri Aci untuk memahami isinya secara utuh. Teknik catat yaitu mencatat kata, kalimat, atau data-data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi novel. Menyeleksi dan memeriksa kembali data implikatur yang sudah di temukan. Mengelompokkan kutipan percakapan tokoh yang mendukung berdasarkan konteks percakapan. Data-data yang sudah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis implikatur. Melakukan penelitian berdasarkan teori yang sudah ada. Menyimpulkan data dari hasil analisis implikatur percakapan dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan implikatur percakapan pada novel *Melodylan*, ada tiga jenis implikatur percakapan yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Levinson, (1991) menerangkan bahwa implikatur percakapan muncul dalam suatu tindak percakapan oleh karena itu sifatnya temporer (terjadi saat berlangsungnya tindak percakapan), dan non-konvensional (sesuatu yang diimplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan). Implikatur percakapan yang telah diklasifikasi oleh penulis dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci disajikan berdasarkan jenis dan maknanya dengan menggunakan kajian teoretis yang disampaikan para ahli.

#### Implikatur Percakapan Umum Dalam Novel *Melodylan* Karya Asri Aci

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
1	Konteks fisik percakapan tersebut Bella pulang dari rumah sakit, saat itu masih jam sekolah dan dia melihat Alana di rumah.	<b>Bella</b> : “Alana kok ada di rumah Ma, gak sekolah dia?” <b>Novia</b> : “ <b>Tadi gak enak badan, dianterin temannya.</b> ”	<b>Melodylan: Aci, 2017:61-62</b>

Tuturan Novia mengandung implikatur percakapan. Tuturan Novia “*Tadi gak enak badan, dianterin temannya*” mengandung makna bahwa Alana tadinya pergi ke sekolah, tapi karena sakit teman Alana mengantarnya pulang. Tuturan ini mengandung implikatur percakapan umum karena tuturan *tidak memerlukan konteks* untuk menginterpretasikan maksud tuturan.

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
2	Konteks percakapan tersebut Zean menghampiri Melody ke sekolah Melody. Zean adalah teman dari seseorang dari masa lalunya, seseorang yang selama ini Melody hindari. Zean bercerita	<b>Melody</b> : “Lo gak kasih tau gue pindah ke sini sama mereka kan?” <b>Zean</b> : “ <b>Bukan gue ada di pihak lo, cuma gue gak mau ikut campur lagi atas masalah lo.</b> ”	<b>Melodylan: Aci, 2017:72</b>

	bagaimana Dave sangat kehilangan Melody setelah kepindahannya. Begitu pula dengan Tina yang selalu menanyakan dimana Melody.		
--	--	--	--

Tuturan ini mengandung implikatur percakapan umum karena tuturan dapat diinterpretasikan *hanya dengan mengamati struktur kata* yang dipakai penutur. Tuturan Zean “*Bukan gue ada di pihak lo, cuma gue gak mau ikut campur lagi atas masalah lo*” mengandung makna bahwa Zean tidak akan memberitahu mereka karena ia sudah tidak mau ikut campur dengan urusan mereka. Zean juga mengatakan bahwa ia tidak berada dipihak Melody.

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
3	Konteks percakapan tersebut adalah Melody, Bella, dan Dylan pulang bersama karena mereka tidak sengaja bertemu di supermarket.	<b>Dylan :</b> “Bel, duduk di depan.” <b>Bella :</b> “ <b>Hari ini lo sopir gue dan Melody. Lagian, Melody kan cewek ketiga yang jadi temen lo selain gue dan Anna.</b> ”	<b>Melodylan: Aci, 2017:99</b>

Tuturan Bella mengandung implikatur percakapan. Tuturan Bella mengandung makna bahwa Bella tidak duduk di depan, ditandai pada kalimat, ‘*hari ini lo sopir gue dan Melody*’ yang artinya Bella dan Melody duduk dibelakang dan Dylan sendiri di depan sebagai sopir yang berarti mengemudikan mobil. Tuturan ini mengandung implikatur percakapan umum karena *tidak memerlukan konteks* untuk menginterpretasikan maksud tuturan.

### Implikatur Percakapan Khusus Dalam Novel *Melodylan* Karya Asri Aci

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
1	Konteks fisik dalam percakapan tersebut yaitu Yugo membuat Melody menangis, kemudian Yugo mengirim foto Melody dan dikirim ke Dylan, tidak menunggu lama Dylan sudah datang ke Kantin.	<b>Yugo :</b> “Lo ke sini karena cewek ini kan?” <b>Dylan :</b> “Dia gak tau apa-apa, kalau lo emang ada masalah sama gue, selesin sama gue.” <b>Yugo :</b> “Lo naksir sama cewek ini, Lan?” <b>Dylan :</b> “ <b>Jangan buat gue main kasar sama lo di sini.</b> ”	<b>Melodylan: Aci, 2017:34</b>

Tuturan Dylan mengandung implikatur percakapan. Yugo berpikir bahwa Dylan datang ke kantin karena Dylan memiliki hubungan dengan Melody. Dapat dilihat pada kutipan percakapan berikut, “*Lo naksir sama cewek ini, Lan?*” mengandung makna bahwa Dylan datang ke sana tidak mungkin jika tidak ada apa-apa antara Dylan dan Melody. Sedangkan pernyataan Dylan, “*Jangan buat gue main kasar sama lo di sini*” mengandung makna bahwa Dylan tidak mau menjawab pertanyaan Yugo. Dylan hanya ingin Yugo tidak mengganggu Melody karena ia tidak ada sangkut pautnya dengan masalah mereka. Tuturan ini mengandung implikatur khusus karena *pendengar mengasumsikan informasi secara lokal* (artinya sebatas lingkup percakapan).

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
2	Konteks percakapan tersebut adalah Dylan melajukan motornya dengan kecepatan tinggi, saat dibelokan ke rumah Melody Dylan terus lurus. Melody menepuk bahu Dylan berulang kali, meminta Dylan untuk mengurangi kecepatan motor itu dan menanyakan perihal kenapa tidak ke arah rumahnya.	<b>Melody</b> : “Kok lurus, rumah aku kan belok kanan, Kak?” <b>Dylan</b> : “ <b>Gue tau. Gue laper.</b> ” <b>Melody</b> : “Kak Dylan bilangnyanya hanya mau nganterin aku pulang aja kan, gak makan.” <b>Dylan</b> : “Emang sih, tapi gue laper, sekalian nemanin gue makan ya.”	<b>Melodylan: Aci, 2017:52</b>

Tuturan Dylan mengandung implikatur percakapan. Tuturan Dylan mengandung makna bahwa Dylan akan mampir ke tempat makan terlebih dahulu untuk mengisi perut. Dylan tahu Melody paham dengan kalimat itu bahwa ia akan membawa Melody ke tempat makan terlebih dahulu. Tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan khusus karena *selalu membutuhkan konteks* untuk menginterpretasikan maksud tuturan. Jenis implikatur ini lebih mengacu pada konteks yang melatarbelakangi percakapan.

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
3	Konteks fisik dalam percakapan tersebut adalah sebuah mobil tiba-tiba berhenti di depan Melody, lalu pintu mobil terbuka dan dia melihat Dylan turun dari mobil bersama Bella. Dylan dan Bella masuk ke supermarket. Saat itu hujan turun dan membuat Melody harus berteduh di supermarket.	<b>Dylan</b> : “Ngapain lo di sini?” <b>Melody</b> : “Emangnya di sini ngapain lagi? Upacara bendera?”	<b>Melodylan: Aci, 2017:97</b>

Tuturan Melody mengandung implikatur percakapan. Melody tidak menjawab pertanyaan Dylan melainkan balik bertanya, “*Emangnya di sini ngapain lagi? Upacara bendera?*”. Kalimat tersebut mengandung makna yakni bahwa Melody meyakini Dylan tahu apa yang ia lakukan di sana. Pertanyaan tersebut tidak butuh jawaban melainkan sebagai jawaban bahwa di supermarket berarti membeli sesuatu dan tidak mungkin upacara bendera. Tuturan tersebut termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus karena *selalu membutuhkan konteks* untuk menginterpretasikan maksud tuturan.

#### **Implikatur Percakapan Berskala Dalam Novel *Melodylan* Karya Asri Aci**

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
1	Konteks percakapan tersebut adalah Bella baru saja pulang dari rumah sakit selesai <i>cek up</i> .	<b>Alana</b> : “Obatnya nambah banyak, Kak?” <b>Bella</b> : “Ini kebanyakan hanya vitamin supaya gue kuat.”	<b>Melodylan: Aci, 2017:61</b>

Tuturan Alana mengandung implikatur percakapan. Kalimat “*Obatnya nambah banyak, Kak?*” ini mengandung implikatur pada kata “*nambah banyak*” yang berarti sebelumnya obat Bella telah banyak. Tuturan ini termasuk ke dalam implikatur percakapan berskala dengan ditandai kata “*banyak*”.

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
2	Konteks dalam percakapan tersebut adalah Dylan menghampiri Melody yang sedang duduk sendiri dan duduk disampingnya. Melody buru-buru akan pergi, tapi Dylan menahannya dan memberi isyarat supaya tetap berada di tempatnya. Dylan bertanya alasan Melody selalu menghindarinya dan mereka menjadi bertukar cerita sampai Melody menceritakan masa lalunya.	<b>Melody</b> : “Dia jadiin gue taruhan.” <b>Dylan</b> : “Taruhan yang sering dilakukan oleh Geru, Liam, sama Arsen?” <b>Melody</b> : “Bukan.” <b>Melody</b> : “Kami teman dari kecil, dan kami pacaran.” (Melody menghela nafasnya perlahan), “dia baik sama aku, dia sayang sama aku, tapi karena dia punya gengsi yang tinggi, dia ngecewain dan nyakitin aku.” <b>Dylan</b> : “Maksudnya?”	<b>Melodylan: Aci, 2017:142-143</b>

Tuturan Dylan mengandung implikatur percakapan. Tuturan Dylan bermakna bahwa Dylan berpikir Melody dijadikan taruhan seperti yang sering dilakukan temannya ternyata bukan. Kata “*sering*” bermakna dilakukan lebih dari sekali, berkali-kali, dan menjadi keterusan. Tuturan ini mengandung implikatur percakapan berskala yang ditandai dengan kata “*sering*”.

No Data	Konteks	Percakapan	Sumber
3	Konteks yang terdapat pada percakapan tersebut adalah pintu kamar Bella terbuka dan menampilkan Fathur. Di sana Fathur datang membawa oleh-oleh buah-buahan. Akhir-akhir ini Fathur selalu datang menjenguk Bella. setelah Dylan keluar, barulah Fathur mendekat ke arah tempat tidur Bella	<b>Fathur</b> : “Gimana keadaan lo?” <b>Bella</b> : “Udah baikan asal ngeliat lo.” <b>Fathur</b> : “Iya, gue selalu ada di sini buat lo.” <b>Bella</b> : “Lo gak akan ninggalin gue?” <b>Fathur</b> : “Ada yang gak bisa diubah di dunia ini. Lo temen gue, dan kalau gue bisa buat lo lebih baik kenapa enggak? Jangan terlalu bergantung sama seseorang, Bella. Lo harus sembuh karena motivasi diri lo sendiri, buka karena gue atau Dylan.”	<b>Melodylan: Aci, 2017:241</b>

Tuturan Fathur mengandung implikatur percakapan. Tuturan, “*Iya, gue selalu ada di sini buat lo*” bermakna bahwa Fathur khawatir terhadap Bella, ia bermaksud menenangkan Bella dan memberinya semangat. Kata “*selalu*” bermakna selamanya, terus-menerus, tidak

pernah tidak. Kalimat Fathur bermakna bahwa ia akan terus di sisi Bella kapan pun Bella menginginkan Fathur di sampingnya. Tuturan ini mengandung implikatur percakapan berskala yang ditandai dengan kata “*selalu*”.

### Jenis implikatur percakapan dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci

No	Jenis Implikatur Percakapan	Jumlah
1	Implikatur percakapan umum	11
2	Implikatur khusus	18
3	Implikatur berskala	6
	Jumlah	35

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan jenis implikatur percakapan dan makna implikatur dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis implikatur percakapan yaitu, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Jumlah implikatur percakapan yang ditemukan sebanyak 35 data. Implikatur percakapan umum ditemukan 11 data, implikatur percakapan khusus ditemukan sebanyak 18 data, dan implikatur percakapan berskala ditemukan sebanyak 6 data.

Untuk menentukan jenis implikatur dan makna implikatur harus dikaitkan dengan konteks yang melatar belakangi tuturan dalam percakapan yang terdapat pada novel *Melodylan*. Penulis juga memperhatikan maksim yang dilanggar dan maksim yang terpenuhi dalam percakapan. Maksim dijadikan sebagai penanda implikatur dalam penelitian ini. Pada saat menentukan implikatur percakapan, penulis memperhatikan kalimat yang menjadikan penggalan percakapan tersebut menjadi implikatur percakapan.

Berdasarkan hasil analisis penulis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Evy Nur Afifah. Dalam penelitian ini penulis membahas jenis implikatur percakapan yaitu, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala dan makna implikatur. Sedangkan penelitian Evy Nur Afifah ini membahas tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal. Perbedaan penelitian ini terletak pada rumusan masalah, penelitian ini membahas jenis dan makna sedangkan penelitian Evy Nur Afifah membahas tindak tutur. Penelitian ini mengaitkan teori dengan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian ini. Grice (1975:56) membagi implikatur percakapan berdasarkan konteks terjadinya kegiatan menjadi dua macam yaitu implikatur percakapan umum (*generalized conversational implicatures*) dan implikatur percakapan khusus (*particularized conversational implicatures*).

## 2. Simpulan

Jenis implikatur percakapan di dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci ada tiga. Ketiga jenis itu yakni, (1) implikatur percakapan umum, (2) implikatur percakapan khusus, dan (3) implikatur percakapan berskala. Makna implikatur percakapan dalam novel *Melodylan* karya Asri Aci yang ditemukan yakni kata atau frasa dapat diketahui maknanya berdasarkan arti dari kata tersebut. Namun, tidak semua kata atau frasa yang memiliki arti khusus mengandung makna yang ingin disampaikan. Hasil penelitian tentang implikatur ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan, yaitu pragmatik. Pengetahuan tentang implikatur akan membantu siswa memahami makna yang tersirat pada suatu tuturan baik lisan maupun tulis, atau mampu memahami maksud seseorang yang tidak diungkapkan secara langsung. adanya pengetahuan tentang implikatur yang berkaitan dengan pemakaian bahasa, serta berkaitan dengan pembelajaran, diharapkan siswa dapat menerapkan dalam komunikasi sehari-hari. Peneliti berharap percakapan selanjutnya yang diteliti merupakan percakapan realitas/nyata, bukan percakapan imajinatif, seperti dalam novel.

**Daftar Pustaka**

- Grice, H.P. (1975). *Logic and Conversation dalam Davis S; Pragmatics: A Reader*. New York: Oxford University Press.
- Levinson, S.C. (1991). *Pragmatics*. Terjemahan oleh: Mulayana. London: Cambridge: CUP.
- Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, A. K. (2011). Implikatur dalam Film “*La Vie En Rose*” Analisis Pragmatik. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Terjemahan oleh: Wahyuni. New York: Oxford University Press.